

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).

Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal, maka diselenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).

Setiap makhluk hidup pasti mengalami penambahan usia dan seiring bertambahnya usia penyakit degeneratif akan mengiringi proses penuaan. Dalam kehidupan pasti akan mengalami sakit, sakit adalah kondisi tidak berfungsinya salah satu organ tubuh secara normal. Secara garis besar penyakit terbagi dua yaitu penyakit menular (penyakit infeksi) dan penyakit tidak menular (penyakit non-infeksi). Penyakit menular disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, dan protozoa. Sementara istilah Penyakit Tidak Menular (PTM) kurang lebih mempunyai kesamaan dengan sebutan Penyakit kronik, penyakit non-infeksi disease, dan penyakit degeneratif. Kesamaan penyebutan ini tidaklah sepenuhnya memberi kesamaan penuh antara satu dengan yang lainnya. Penyakit kronik dapat di pakai untuk PTM karena kelangsungan PTM biasanya bersifat kronik (menahun/ lama). Namun ada juga penyakit tidak menular yang kelangsungannya mendadak dan /akut ,misalnya keracunan. Sebutan penyakit non-infeksi di pakai karena penyebab PTM biasanya bukan oleh mikro-organisme namun tidak berarti tidak ada peranan mikroorganisme dalam terjadinya PTM. Disebut juga sebagai penyakit degeneratif karena

kejadiannya bersangkutan dengan proses degenerasi atau ketuaan sehingga PTM banyak di temukan pada usia lanjut, dan karena perlangsungannya yang lama itu pula lah yang menyebabkan PTM berkaitan dengan proses degeneratif yang berlangsung sesuai waktu dan umur (Adawiah, 2019).

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang muncul akibat kemunduran fungsi sel tubuh. Penyakit degeneratif biasa disebut penyakit tua karena semakin bertambah usia semakin banyak pula penyakit. Secara global, regional dan nasional pada tahun 2030 transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular semakin jelas. Diproyeksikan jumlah kesakitan akibat penyakit menular akan menurun dan penyakit tidak menular serta kecelakaan akan meningkat. Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian penyakit menular seperti Tuberkulosis, HIV/AIDS, Malaria, Diare dan penyakit infeksi lainnya diprediksi akan mengalami penurunan dari 18 juta jiwa saat ini menjadi 16,5 juta jiwa pada tahun 2030. Sementara penyakit tidak menular seperti kanker, jantung, diabetes mellitus, paru obstruktif kronik, serta penyakit kronik lainnya akan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Dalam hal ini di Indonesia selain semakin pesatnya perkembangan penyakit degeneratif tetapi penyakit-penyakit lain seperti penyakit infeksi merupakan salah satu masalah dalam dunia kesehatan, dan hampir setiap negara mengalami masalah dengan penyakit infeksi.

Setiap orang pasti mengalami pergantian (regenerasi) sel-sel dalam tubuhnya. Secara alamiah, sel tubuh juga mengalami penurunan dalam fungsinya akibat proses penuaan. Penurunan fungsi sel juga dapat terjadi pada penyakit degeneratif. Tetapi yang dimaksud dengan penyakit degeneratif disini adalah penuaan fungsi sel sebelum waktunya. Penyakit degeneratif dapat dicegah dengan cara meminimalkan faktor-faktor resiko penyebabnya antara lain pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi rokok, serta meningkatnya stressor dan paparan penyakit degeneratif (Suiraoaka, 2015).

Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) terdapat hampir sekitar 17 juta orang meninggal dunia akibat penyakit degeneratif setiap tahun.

Penyakit degeneratif yang merupakan bagian dari Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. PTM juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM sedangkan di negara-negara maju menyebabkan 13% kematian. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar 39%, diikuti kanker 27%, sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian akibat penyakit degeneratif diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit degeneratif seperti kanker, penyakit jantung, stroke, dan diabetes mellitus. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular, naik 9 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada saat ini (Kemenkes RI, 2018).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi penyakit degeneratif mengalami kenaikan jika dibandingkan Riskesdas 2013, antara lain Hipertensi, Kolesterol, Asam Urat, rematik, dan Diabetes Melitus (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu bentuk dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui pusat kesehatan masyarakat. Pusat kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang

menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2014).

Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional khususnya subsistem upaya kesehatan.

Puskesmas Tanjung Marulak merupakan salah satu puskesmas yang menjadi ujung tombak fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di kota Tebing Tinggi yang terletak di wilayah Kecamatan Rambutan. Puskesmas Tanjung Marulak memiliki kecenderungan penyakit degeneratif lebih besar dibandingkan dengan Puskesmas lain yang berada di kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Penyakit Degeneratif Pasien di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Gambaran penyakit degeneratif pasien di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran penyakit degeneratif pasien di Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi kepada instansi terkait tentang Gambaran penyakit degeneratif pasien di Puskesmas Tanjung Marulak sebagai referensi kebijakan dalam berbagai program yang terkait di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.